

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MAN 2 MAGELANG

*** Syaiful Faizin**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang

Email: syaifulfaizin@gmail.com

Abstract

This scientific work aims to describe (1) the efforts of teachers at MAN 2 Magelang in developing professionalism, (2) the efforts of MAN 2 Magelang in enhancing teacher professionalism, and (3) the factors inhibiting the development of teacher professionalism at MAN 2 Magelang. This study employs a descriptive-qualitative approach. Data collection methods include interviews, observations, and document analysis. Data analysis is conducted using a descriptive-qualitative method. The results of the research indicate that (1) efforts by teachers to develop professionalism at MAN 2 Magelang include pursuing further studies at the Master's level by 6 teachers (12%), professional certification by 24 teachers (48%), participation in self-development by 23 teachers (46%), conducting scientific publications and innovative work by 9 teachers (18%), personality and social competencies have reached 80%, and library visits have reached 100%; (2) efforts by the madrasah in enhancing teacher professionalism at MAN 2 Magelang (external factors) are still low, with no encouragement for skill improvement through further studies, participation in scientific meetings and professional development, enhancement of knowledge through additional learning resources, or teacher development through supervision by the madrasah principal and supervisors; (3) inhibiting factors include (a) external factors, such as the role of madrasah leadership in the teacher professionalism development program not being optimal and budget constraints, and (b) internal factors, such as the low interest and motivation of teachers to participate in professionalism development efforts initiated by the madrasah, especially in programs for participation in scientific meetings in the form of MGMP, professional development in the form of publications, and utilization of the madrasah library collection, even though only 4 teachers or 8% are considered mismatched.

Keywords: Teacher Professionalism, Academic Supervision

Abstrak

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) upaya guru MAN 2 Magelang dalam mengembangkan profesionalisme, (2) upaya MAN 2 Magelang dalam mengembangkan profesionalisme guru, dan (3) factor penghambat dalam pengembangan profesionalisme guru MAN 2 Magelang. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data dengan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru dalam pengembangan profesionalisme di MAN 2 Magelang melalui studi lanjut S2 sebanyak 6 orang (12%), guru profesional yang lulus sertifikasi sebanyak 24 orang (48%), guru yang mengikuti pengembangan diri sebanyak 23 orang (46%), guru yang melaksanakan publikasi ilmiah dan karya inovatif sebanyak 9 orang (18%), kepribadian dan social sudah mencapai 80%, kunjungan perpustakaan mencapai 100%; (2) upaya madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru di MAN 2 Magelang (faktor eksternal) masih rendah, belum ada dorongan peningkatan keahlian melalui studi lanjut, dorongan keikutsertaan dalam pertemuan ilmiah dan pengembangan profesi, peningkatan pengetahuan melalui penambahan referensi sumber belajar, pembinaan guru melalui supervisi oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah; (3) faktor penghambat adalah (a) faktor eksternal, yaitu peran pimpinan madrasah dalam program pengembangan profesionalisme guru belum optimal dan keterbatasan anggaran madrasah, dan (b) faktor internal, yaitu minat dan motivasi guru untuk mengikuti pengembangan profesionalisme yang diupayakan pihak madrasah masih kurang, terutama dalam program pengembangan keikutsertaan dalam pertemuan ilmiah dalam bentuk MGMP, pengembangan profesi dalam bentuk karya, dan pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan madrasah, padahal guru yang mismatch hanya 4 orang atau 8% saja.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Supervisi Akademik

A. Pendahuluan

Guru adalah pendidik yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta internalisasi etika dan moral secara dominan (Sidi, 2003: 37). Dalam melakukan kewenangannya itu, guru atau pendidik dituntut untuk menjadi tenaga profesional, karena guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penulisan karya ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik yang berstatus profesional. (UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pasal 39 ayat 1).

Profesionalisme guru merupakan implementasi dari perhatian yang mendalam terhadap pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Situasi dan kondisi guru yang demikian itu harus dikembangkan dan ditingkatkan. Jika hal tersebut tidak dimiliki oleh seorang guru, dapat berdampak penurunan kualitas pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap guru yang juga berakibat pula pada penurunan kualitas pendidikan sekolah/madrasah.

Guru madrasah secara nasional menurut buku Sejarah Madrasah: Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Jakarta (2004: 176), dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori. Pertama, guru yang tidak layak masih di bawah kualifikasi akademik minimum D-IV atau sarjana masih ditemui di madrasah. Kedua, guru yang layak, tetapi salah kamar (mismatch). Ketiga, guru yang layak sesuai latar belakang sarjananya dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Kualifikasi akademik dan kompetensi guru di MAN 2 Magelang berjumlah 50 guru, semua sudah lulus sarjana S1. Di antara jumlah tersebut ada 6 guru berkualifikasi S2 sebesar 12 %. Jumlah guru yang sudah lulus sertifikasi profesi ada 24 orang atau 48 %. Masih ditemukan beberapa guru yang berlatar pendidikan Sarjana tidak sesuai antara mata pelajaran yang diampu oleh guru dengan latar pendidikan terakhirnya. Keterlibatan guru secara aktif dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalisme belum signifikan. Hal ini terlihat dari minat dan motivasi guru dalam memanfaatkan perpustakaan masih rendah.

Situasi dan kondisi guru yang seperti di atas, tidak hanya diserahkan sepenuhnya pada guru yang bersangkutan tanpa upaya yang dilakukan oleh madrasah. Madrasah ikut bertanggung jawab dalam mengupayakan dan menjadikan guru yang profesional sesuai dengan bidangnya. Oleh karenanya, program pengembangan, baik diri guru sendiri (intrinsik) maupun program pengembangan madrasah bagi guru yang menjadikan seorang guru profesional terhadap pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan bidangnya (ekstrinsik).

Tanggung jawab manajemen MAN 2 Magelang untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru terlihat dari berbagai program pengembangan profesionalisme. Di antaranya terlihat dari pengiriman guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, perlombaan, atau workshop. Selain itu, madrasah juga memfasilitasi perpustakaan yang sudah terakreditasi A. Di sisi lain, program pengembangan ini belum optimal. Pihak madrasah, belum berperan penuh dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua program pengembangan pada program kerja madrasah secara menyeluruh. Akibatnya, efektivitas program pengembangan belum berjalan secara optimal.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Magelang di Jalan Kyai Abdan (Pusdik) Dlimas Tegalrejo berasal dari PGA NU 4 tahun. Atas prakarsa KH Chudlori dikelola oleh YAKTI Tegalrejo sejak 1972. Pada tahun 1979 berubah menjadi Madrasah Aliyah Yakti dengan kepala madrasah pertama adalah KH. Idris Abdan dan Wakilnya Sumarmo, BA. Jumlah murid 23 siswa. Tahun kedua 36 siswa, tahun ketiga 68 siswa, dan tahun keempat 77 siswa. Pada tahun 1984 MA Yakti Tegalrejo dinyatakan sebagai MAN Filial Parakan Temanggung di Tegalrejo Kabupaten Magelang oleh Menteri Agama dengan Surat Keputusan Menag Nomor: KEP/E/Pgm.6/54/1984. Pada tahun 1997 dengan SK Menag RI : Nomor : 107 tahun 1997 MAN Tegalrejo resmi menjadi madrasah negeri. Pada tahun 2015 berdasarkan SK Menag RI Nomor 211 Tahun 2015 berubah dari MAN Tegalrejo menjadi MAN 2 Magelang.

Inilah alasan utama ketertarikan kami menulis, karena kondisi riil guru dan manajemen madrasah belum mampu menciptakan prestasi madrasah yang signifikan. Tema yang penulis ajukan adalah, Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 2 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. Tema ini menarik

untuk dicermati secara mendalam, karena sumber daya yang ada, MAN 2 Magelang belum menunjukkan prestasi yang signifikan. Di samping itu, hal ini dimaksudkan agar para guru di MAN 2 Magelang memberdayakan kompetensi secara optimal dalam melaksanakan tugas untuk mendukung tercapainya visi dan misi madrasah secara optimal.

B. Metode

Pendekatan dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan prinsip deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat terkait sifat-sifat subjek dan objek tertentu. Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkapkan gambaran aktualitas, realitas sosial, dan persepsi terkait pengembangan profesionalisme guru di MAN 2 Magelang tanpa dipengaruhi oleh pengukuran formalitas. Temuan di lapangan kemudian diverifikasi dan dianalisis secara rasional menggunakan teori-teori pengembangan profesionalisme guru yang relevan.

Metode pengumpulan data dalam penulisan ini meliputi pengisian data melalui Google Form, observasi, dan studi dokumentasi. Google Form digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek secara anonim, sehingga data yang diperoleh lebih terbuka dan jujur. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program pengembangan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar serta pengembangan profesionalisme. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data historis dan administratif dari arsip yang relevan, seperti data kepegawaian guru, program kerja madrasah, dan fasilitas yang tersedia. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menampilkan, dan menyimpulkan data sesuai dengan fokus penulisan karya ilmiah ini, mengikuti model analisis data kualitatif interaktif menurut Miles dan Huberman.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Umum Madrasah

Visi MAN 2 Magelang terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya, dan berakhlak mulia Indikator unggul dalam prestasi adalah siswa yang berkompeten menghadapi kenyataan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang tetap memegang teguh aspek keislaman sebagai acuan menyelesaikan masalah. Terampil dalam berkarya dapat dijelaskan bahwa siswa berkompeten melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari dengan layak dan bertanggung jawab dalam setiap pilihan yang menjadi profesi kehidupannya. Berakhlak mulia dapat merupakan manifestasi dari sikap dan perilaku keteladanan dari prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam mengarungi kehidupan yang baik dan bermartabat. Misi MAN 2 Magelang adalah :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran kontekstual, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- b. Menumbuhkan potensi peserta didik secara optimal berdasarkan nilai-nilai Islam;
- c. Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi terampil, kreatif, dan mampu hidup secara mandiri;

- d. Membiasakan hidup penuh toleransi, disiplin, jujur adil, dan menjunjung tinggi etika serta sopan santun;
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan umum.

Tujuan penyelenggaraan Pendidikan MAN 2 Magelang adalah mengoptimalkan pelaksanaan visi dan misi dengan berbagai sumber belajar untuk mencapai prinsip madrasah yang mandiri dan berprestasi.

Data siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :

Program Studi	MIPA	IPS	Agama	Jumlah
Kelas X	97	175	32	304
Kelas XI	85	127	34	246
Kelas XII	71	164	56	291
Keseluruhan	253	466	122	841

Data guru pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :

No.	Strata	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sarjana S1	17	27	44
2	Pasca Sarjana S2	1	5	6
Jumlah		18	32	50

Data pegawai pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut :

No.	Strata	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pasca Sarjana S2	1		1
2	Sarjana S1	3	4	7
	Diploma		1	1
	SMA sederajat	8	1	9
Jumlah		12	6	18

2. Penyajian Data

a. Upaya Guru dalam Pengembangan Profesionalisme

1) Melalui Studi Lanjut

Jumlah guru MAN 2 Magelang semuanya sudah lulusan Sarjana S1 sehingga diperlukan studi lanjut ke Pasca Sarjana S2 dan S3. Dari data dokumen madrasah dapat ditampilkan sebagai berikut :

No.	Strata	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sarjana S1	17	27	44
2	Pasca Sarjana S2	1	5	6

3	Pasca Sarjana S3	0	0	0
Jumlah		18	32	50

Sumber : data dokumentasi dan pengisian data melalui google form

2) Melalui Pengembangan Diri

Jumlah guru MAN 2 Magelang yang melaksanakan pengembangan diri dapat ditampilkan pada tabel berikut ini :

No.	Pengembangan Diri	L	P	Jumlah
1	Pelatihan minimal 30 jam	4	6	10
2	Bintek, Workshop, Seminar, IHT dll	8	15	23
3	MGMP minimal 1 paket 3 kali	9	13	22
Jumlah		21	38	55

Sumber : data dokumentasi dan pengisian data melalui google form

3) Melalui Pengembangan Profesi

Jumlah guru MAN 2 Magelang yang melaksanakan pengembangan profesi dapat ditampilkan pada tabel berikut ini :

No.	Pengembangan Profesi	L	P	Jumlah
1	Publikasi Ilmiah bernilai AK	2	3	5
2	Karya Inovatif bernilai AK	3	1	4
Jumlah		5	4	9

Sumber : data dokumentasi dan pengisian data melalui google form

4) Peningkatan Kompetensi Kepribadian dan Sosial melalui Akhlak Mulia

Jumlah guru MAN 2 Magelang yang melaksanakan pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi social melalui akhlak mulia dapat ditampilkan pada tabel berikut ini :

No.	Pengembangan Kompetensi	L	P	Jumlah
1	Kepribadian	15	25	40
2	Sosial	15	25	40

Sumber : data dokumentasi dan pengisian data melalui google form

3. Upaya Madrasah dalam Memotivasi Guru untuk Pengembangan Profesionalisme
 - a. Motivasi peningkatan kompetensi profesional melalui studi lanjut

Jumlah guru MAN 2 Magelang yang mengikuti studi S1, S2 dan S3 melalui jalur beasiswa adalah : 0 orang berarti 0%.

- b. Motivasi peningkatan kompetensi professional melalui pengembangan diri dan pengembangan profesi

Jumlah guru MAN 2 Magelang yang melaksanakan pengembangan diri dan pengembangan profesi dari program kerjasama madrasah adalah 5 orang berarti mencapai 10%.

- c. Motivasi peningkatan literasi melalui perpustakaan

Jumlah guru MAN 2 Magelang yang melaksanakan pengembangan literasi melalui kunjungan ke perpustakaan madrasah adalah 50 orang dengan persentase 100%.

- d. Motivasi peningkatan kompetensi melalui supervisi akademik

Jumlah guru MAN 2 Magelang yang melaksanakan pengembangan profesi melalui supervisi akademik dapat ditampilkan pada tabel berikut ini :

No.	Kegiatan Supervisi Akademik	L	P	Jumlah
1	Jumlah kunjungan Juli-Desember'21	275	345	620
2	Jumlah kunjungan Januari-Mei 2022	160	186	346
3	Kelengkapan berkas pembelajaran	18	32	50
Jumlah		453	563	1.016

Sumber : data dokumentasi dan pengisian data melalui google form

- e. Motivasi peningkatan kompetensi melalui penugasan

Jumlah guru MAN 2 Magelang yang melaksanakan pengembangan profesi melalui penugasan dapat ditampilkan pada tabel berikut ini :

No.	Penugasan sebagai	L	P	Jumlah
1	Wakil Kepala Madrasah	3	1	4
2	Kepala Perpustakaan	1		1
3	Kepala Laboratorium		1	1
Jumlah		4	2	6

Sumber : data dokumentasi dan pengisian data melalui google form

4. Pembahasan Data

Dari hasil penyajian data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Upaya guru dalam pengembangan professional

- a. Melalui studi lanjut ke pasca sarjana S2 dan sertifikasi

Guru yang mengikuti studi lanjut pasca sarjana S2 ada 6 orang berarti hanya 12% yang mengembangkan professional melalui Pendidikan formal. Jumlah guru yang sudah lulus sertifikasi profesi 24 orang atau 48%.

- b. Melalui pengembangan diri

Guru yang melaksanakan pengembangan diri berjumlah 23 orang berarti masih berada pada posisi 46%.

c. Melalui pengembangan profesi

Guru yang melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui publikasi ilmiah dan karya inovatif sebanyak 9 orang masih pada posisi 18%, terlalu rendah

d. Melalui kompetensi kepribadian dan sosial yang berakhlak mulia

Guru yang meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial melalui implementasi akhlak mulia sebanyak 40 orang terdeteksi melalui observasi dan monitoring madrasah, sudah mencapai 80%.

2) Upaya madrasah dalam pengembangan profesional

a. Motivasi madrasah melalui studi lanjut

Belum ada instruksi resmi madrasah yang menyarankan guru untuk studi lanjut.

b. Motivasi madrasah melalui pengembangan diri dan profesi

Madrasah sekedar memfasilitasi kegiatan MGMP, webinar dan penyusunan publikasi ilmiah dan karya inovatif belum melaksanakan instruksi tertulis.

c. Motivasi madrasah melalui literasi perpustakaan

Madrasah sekedar memfasilitasi keberadaan perpustakaan sebagai tempat menambah literatur sumber belajar belum melakukan instruksi formal secara tertulis.

d. Motivasi madrasah melalui supervisi akademik

Madrasah telah melaksanakan supervisi akademik, tetapi belum menindaklanjuti dengan kegiatan ilmiah seperti IHT, workshop, dan pelatihan

e. Motivasi madrasah melalui penugasan

Madrasah sekedar menugaskan guru menjadi Waka, Kapus, Kalab, belum memberdayakan agar tugas tambahan tersebut menjadi teladan bagi warga madrasah yang lain untuk peningkatan professional guru.

3) Faktor penghambat peningkatan professional guru

a. Faktor Internal

Faktor penghambat internal masih lebih banyak guru yang belum secara mandiri sukarela mengikuti studi lanjut, belum mengikuti pengembangan diri dan pengembangan profesi serta belum berkepribadian santun, kompetitif berakhlak mulia serta suka menolong orang lain tanpa mengharap imbalan. Jumlah guru yang memenuhi kriteria tersebut lebih banyak yakni 25 orang atau 50%.

b. Faktor Eksternal

Faktor penghambat eksternal adalah peran kepala madrasah dalam program pengembangan belum optimal. Keberhasilan madrasah dalam

mencetak guru yang berkualitas ditentukan oleh kepala madrasah di dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh, sebagai pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan madrasah. Sebagai pimpinan tertinggi di madrasah, kepala madrasah harus mampu memobilisasi sumber daya madrasah, perencanaan, dan evaluasi program, kurikulum pembelajaran, pengelolaan personalia, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan dengan masyarakat dan penciptaan iklim yang kondusif di madrasah.

Faktor penghambat eksternal yang lain adalah kurangnya anggaran dalam pengembangan profesi guru. Di MAN 2 Magelang, anggaran menjadi salah satu penyebab banyaknya program pengembangan tidak berjalan sesuai dengan waktu yang telah dicanangkan sebelumnya. Keterbatasan jumlah anggaran yang disediakan untuk program pengembangan menjadi hambatan umum. Anggaran mencerminkan komitmen manajemen terhadap usaha pencapaian sasaran yang telah ditentukan.

Peningkatan profesionalisme guru membutuhkan penanganan yang serius dari semua komponen madrasah, karena bermuara pada mutu pendidikan.

5. Keterbatasan Penulisan Karya Ilmiah

Penelitian kualitatif memerlukan waktu yang lama untuk memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena dan kenyataan yang relevan dengan subjek dan objek penelitian. Selain itu, hasil penelitian belum dapat secara pasti mengungkap profesionalisme semua guru, karena data hanya mengacu pada kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru mata pelajaran proaktif mengisi instrumen, bersedia diobservasi secara sukarela, bersedia menjawab wawancara secara jujur apa adanya.

Akibatnya, pengumpulan data pengembangan profesionalisme guru di MAN 2 Magelang yang dilakukan belum mampu mengungkap secara komprehensif gambaran fenomena pengembangan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Penulisan karya ilmiah ini hanya sampai mengungkap upaya pengembangan profesionalisme guru MAN 2 Magelang, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Komponen pengembangan profesionalisme secara spesifik terhadap setiap guru mata pelajaran belum dapat diungkap secara tuntas. Untuk itu, penelitian lanjut perlu dilakukan terhadap pengembangan profesional masing-masing guru mata pelajaran apakah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini secara komprehensif mengungkap tiga temuan utama yang merespons permasalahan dan tujuan penelitian.

1. Rendahnya Inisiatif Internal Guru: Upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan di kalangan guru MAN 2 Magelang masih tergolong rendah, dengan hanya 12% guru yang memiliki kualifikasi S2 dan 48% guru yang telah tersertifikasi dari total 50 guru yang ada.
2. Kurangnya Dukungan Eksternal dari Madrasah: Madrasah belum optimal dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya instruksi tertulis, program kerja yang memadai, dan pembiayaan yang cukup untuk mendukung pengembangan tersebut.
3. Hambatan Pengembangan Profesionalisme: Terdapat hambatan signifikan dalam pengembangan profesionalisme guru, baik dari faktor eksternal seperti peran kepala madrasah yang belum optimal dan keterbatasan anggaran, maupun dari faktor internal seperti rendahnya minat guru dalam pengembangan diri, berkarya, dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hanya 8% guru yang mengalami ketidaksesuaian (mismatch) antara kualifikasi dan mata pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (1995). *Pembinaan guru di Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Departemen Agama RI. (2004). *Sejarah madrasah: pertumbuhan, dinamika, dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Kemendikbud, 2015. *Supervisi manajerial dan Supervisi Akademik*, Jakarta: PPTK-BPSDMP&PMP Kemendikbud.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Masaong, H.A. Kadim, 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noeng Muhadjir. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurul Zuriah (2006). *Metodologi penelitian, sosial dan pendidikan, teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahertian, P. A. (1994). *Profil pendidik profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sahertian, P.A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. (1998). *Pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang. (2003) *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.